

JURNAL ILMIAH AKUNTANSI, MANAJEMEN, & EKONOMI ISLAM

Pelindung	: Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB)
Penanggung Jawab	: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMB
Ketua Dewan Redaksi	: Dr. Meilaty Finthariasari, M.M
Sekretaris Dewan Redaksi	: Marini, S.E., M. EK
Secretariat and Administration	: 1. Marliza Ade Fitri, M.M 2. Diah Khairiah, M.Ak

SEMUA TULISAN YANG ADA DALAM JURNAL PENELITIAN INI BUKAN
MERUPAKAN CERMINAN SIKAP ATAU PENDAPAT DEWAN REDAKSI
TANGGUNGJAWAB TERHADAP ISI ATAU AKIBAT DARI TULISAN TETAP
TERLETAK PADA PENULIS

ALAMAT REDAKSI

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Kampus IV Jl. Adam Malik KM. 9, Sidomulyo, Gading Cempaka Bengkulu

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

DAFTAR ISI

PERENCANAAN OPERASIONAL BRITISH PETROLEUM ACTIVE MOBILE FUEL STATION PT WHEZ ENERGI SEJAHTERA Zatmiko Setiawan Rhian Indradewa Dimas Angga Negoro Edi Hamdi	01 - 20
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TERHADAP FAKTOR PENDUKUNG EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL PANORAMA KOTA BENGKULU Pajri Abdul Ajis Idwal Padlim Hanif	21 - 37
PEMASARAN PRODUK UMKM PADA KELOMPOK TANI KECAMATAN ENGGANO (Program Guidance For Marketing Of Umkm Products In Farmers' Groups In Enggano District) Arbit Khopangsang Eka sri Wahyuni Yenti Sumarni	38 - 50
PENGARUH CUSTOMER SATISFACTION DAN CORPORATE REPUTATION TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN (Studi Pada Pelanggan PT. JNE Kota Bengkulu) Meilaty Finthariasari Zicco Fernandez Subandrio Dedi Wahyudi	51 - 60
ADOPSI QRIS OLEH PEDAGANG TERAS MALIOBORO 1: ANALISIS KUALITAS LAYANAN DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN Avilla Nadhif Firjatullah Wahyu Hidayat Riyanto Subandrio Dimas Bagus Wiranatakusuma	61 - 71
PENGARUH DIGITAL MARKETING DAN ELECTRONIC WORD OF MOUTH (E-WOM) TERHADAP MINAT BERLANGGANAN LAYANAN STREAMING VIDEO-ON-DEMAND NETFLIX (STUDI PADA MAHASISWA AKTIF DI MALANG) Abdullah As Shoib Arief Noviarakhman Zagladi Wahyu Hidayat Riyanto	72 - 87
PELANGGARAN ETIKA DAN KEBIJAKAN STUDI MENGENAI PERDAGANGAN ILEGAL PAKAIAN BEKAS IMPOR DI LINGKUP PENGUSAHA THRIFTING Belva Sharafina Dinar Asriningpuri Khalila Zalema	88 - 103

PERAN KUALITAS PRODUK DAN INFLUENCER DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN NASABAH SERTA IMPLIKASINYA PADA KEPUTUSAN PEMBIAYAAN KPR DI BANK XYZ SYARIAH Elisa Purnawati	105 - 117
APLIKASI METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCES (AHP) DALAM UPAYA MENINGKATKAN WISATA HALAL (DI WISATA RINDU HATI KABUPATEN BENGKULU TENGAH) Andre Noprendi Andang Sunarto Nonie Afrianty	118 - 135
PENGARUH PERFORMANCE EXPECTANCY, EFFORT EXPECTANCY, DAN SOCIAL INFLUENCE TERHADAP ADOPSI E-COMMERCE DI KALANGAN GENERASI MILENIAL Fitri Syakinah Irfan Rizki Gumilar Reny Dany Merliyana	136 - 147
ANALISIS PELAKSANAAN KONTRAK EMAS SYARIAH (Studi Bank Jatim Syariah Cabang Pembantu Sampang) Imam Syafi'e Muhtadi Ridwan Irmayanti Hasan	148 - 158
FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL SECURITY: PERAN MEDIASI FINANCIAL BEHAVIOR Lauren Prastika Marfia Putri Muhammad Ali Fikri	159 - 172
PERCEPTIONS AND PURCHASE INTENTIONS OF MUSLIM AND NON-MUSLIM CONSUMERS FOR ISLAMIC RETAILING Asyidatur Rosmaniar Ali Imaduddin Futuwwah Awanis Ku Ishak Alvia Poppy Nurjayanti	173 - 185
PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI, KESEMPATAN INVESTASI, KEBIJAKAN HUTANG DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage 2019-2021) Desi Fitria Yazi Hamzah	186 - 203
PENGARUH PERCEIVED ORGANIZATIONAL SUPPORT, PENGEMBANGAN KARIR, DAN KOMPENSASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI PERAWAT PADA RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL Sekar Dwi Hidayati Epsilandri Septyarini Tri Ratna Purnamarini	204 - 226
PENGARUH PERCEIVED ORGANIZATIONAL SUPPORT, PENGEMBANGAN KARIR, DAN KOMPENSASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI PERAWAT PADA RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL Sekar Dwi Hidayati	227 - 236

Epsilandri Septyarini
Tri Ratna Purnamarini

PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TERHADAP STRATEGI PEMASARAN DI
TOKO AL MUAWANAH MART UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
DALAM MENARIT MINAT BELANJA KONSUMEN 237 - 256

Robin Syahputra
Idwal
Citra Liza

POVERTY STUDY IN BENGKULU PROVINCE (INCLUSIVE DEVELOPMENT
INDEX REVIEW) 257 - 271

Barika
Aan Zulyanto

PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, KOMUNIKASI INTERPERSONAL,
DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA
KANTOR DP3AKB KABUPATEN JEMBER 272 - 289

Rizqi Ahmad Nurillah
Retno Endah Supeni
Ahmad Izzuddin

PEMETAAN SISTEMATIS TOPIK KINERJA EKONOMI TAHUN 2015-2024
BERDASARKAN ANALISIS BIBLIOMETRIK 290 - 320

Fhirlyadi Aji
Dirvi Surya Abbas

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE, OPINI AUDIT, AUDIT
DELAY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN 321 - 334

Sigit Budi Santoso
Dirvi Surya Abbas
Ismi Ramadhani
Indriyani
Syifa Nurkamilah

PROMOSI ONLINE, HARGA, DAN CITA RASA TERHADAP KEPUTUSAN
PEMBELIAN PAPA COOKIES 335 - 349

Dina Novita Sari
Ika Purwanti

PENGEMBANGAN IDE INOVASI KRIPIK TAHU KHAS BANGKA DENGAN
MENGUNAKAN PROSES DESIGN THINKING 350 - 365

Feby Febriyani
Heru Wijayanto Aripadono

UJI PERBANDINGAN KARAKTERISTIK PENELITIAN PADA VARIABEL
KOMUNIKASI PEMASARAN, DAYA TARIK DAN KEPUTUSAN PEMBELIAN 366 - 378

Meilaty Finthariasari
Zhenyuan Wang
Ari Yunita

DAMPAK IMPLEMENTASI PSAK 71/115 TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN
LABA DAN PENGHINDARAN PAJAK 379 - 397

Cinthya Oktaviana Nugroho
Eko Budi Santoso

DAMPAK IMPLEMENTASI PSAK 71/115 TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA DAN PENGHINDARAN PAJAK

THE IMPACT OF PSAK 71/115 IMPLEMENTATION ON EARNINGS MANAGEMENT PRACTICES AND TAX AVOIDANCE

Cinthya Oktaviana Nugroho¹, Eko Budi Santoso²

^{1,2}Universitas Ciputra Surabaya

cinthya311002@gmail.com¹, esantoso@ciputra.ac.id²

Jl. Panti Karya No. 4 Kota Madiun

Corresponding email: cinthya311002@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 29 Des 2024

Direvisi : 4 Jan 2025

Disetujui : 19 Jan 2025

Keywords:

PSAK 72/115, Earnings
Management, Tax Avoidance

Kata kunci:

PSAK 72/115, Manajemen
Laba, Penghindaran Pajak

ABSTRACT:

This research explores the impact of the implementation of PSAK 72/115 on earnings management practices and tax avoidance in 86 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2017-2022. The analytical method employed is Multiple Regression linear regression. The results indicate that the implementation of PSAK 72/115 has a significant negative impact on earnings management practices. This suggests that companies tend to reduce manipulative practices in financial reporting in response to changes in accounting standards. However, the impact of PSAK 72/115 on tax avoidance is not found to be significant. The implications of these findings are that changes in accounting standards can enhance transparency and integrity in financial reporting, as well as reduce unethical practices within companies.

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengeksplorasi dampak implementasi PSAK 72/115 terhadap praktik manajemen laba dan penghindaran pajak yang ada di 86 perusahaan properti dan real estate dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linier kategori Multiple Regression. Hasil menunjukkan bahwa implementasi PSAK 72/115 memiliki dampak yang negatif berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung mengurangi praktik manipulatif dalam pelaporan keuangan sebagai tanggapan terhadap perubahan standar akuntansi. Namun, pengaruh PSAK 72/115 terhadap penghindaran pajak tidak terbukti signifikan. Implikasi temuan ini adalah bahwa perubahan standar akuntansi dapat meningkatkan transparansi dan integritas dalam pelaporan keuangan, serta mengurangi

praktik-praktik yang tidak etis di dalam perusahaan..

PENDAHULUAN

Perbedaan standar akuntansi pada tiap negara menyebabkan adanya faktor laporan keuangan tidak dapat dibandingkan. Penyebabnya ada pada penyajian informasi yang tidak simetris. Hal ini mampu memberikan pengaruh pada menurunnya kualitas dari laporan tersebut (Key & Kim, 2020). *International Financial Reporting Standards* (IFRS) telah menjadi acuan utama untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan secara konsisten di seluruh dunia. Dalam tulisannya (Sari, 2019) mengatakan bahwa sejak tahun 2012, Indonesia telah menjadi salah satu negara yang memulai tahap implementasi dari pengadopsian IFRS dalam standar laporan keuangannya yang dikenal sebagai Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK). Salah satu manfaat harmonisasi ini diharapkan berpengaruh pada tingkat keuntungan yang lebih besar dibandingkan beban yang dikeluarkan (Yacub & Gamayuni, 2019). Pedoman pada metode pengakuan pendapatan juga mendapatkan perhatian khusus oleh IFRS utamanya pada perusahaan yang menerapkan kesepakatan kontrak dengan pelanggan. Sebagai pengelola standar akuntansi di Indonesia, yang dikenal sebagai Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan PSAK 72 yang pemberlakuannya efektif sejak 1 Januari 2020, mengadopsi IFRS 15 *Revenue from Contracts* yang diterbitkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB) pada 28 Mei 2014. Namun, pada tanggal 12 Desember 2022 terjadi perubahan penomoran PSAK 72 menjadi PSAK 115 dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2024 meskipun isi dari konten substansialnya tetap sama.

Inovasi dalam PSAK 72/115 terletak pada pendekatan akuntansi yang digunakan, yaitu pendekatan berbasis prinsip yang bersifat umum dan mampu diimplementasikan dalam berbagai situasi. Selain menyediakan kerangka kerja, standar ini juga bertujuan dalam membuat laporan yang lebih berkualitas dan sesuai dengan standar secara internasional. 4 Kantor Akuntan Publik terbesar yang seringkali dijuluki sebagai “Big Four” melaporkan bahwa sejumlah industri yang paling terpengaruh dari diterapkannya PSAK 72/115 ini ada pada sektor berbasis kontrak (Adella et al., 2021). Terlihat dalam beberapa waktu terakhir, penerapan PSAK 72/115 pada sektor berbasis kontrak seperti *real estate* telah menimbulkan sejumlah kekhawatiran di kalangan industri lainnya. Hal ini dikarenakan adanya penghapusan PSAK 44 yang mengatur Akuntansi Aktivitas Pengembangan *Real Estate* yang sebelum itu sebagai standar dalam pengakuan pendapatan (Adella et al., 2021). Standar baru ini menetapkan beberapa persyaratan tambahan, seperti adanya peningkatan aset yang diterima oleh pelanggan serta terpenuhinya kewajiban yang telah dilaksanakan oleh entitas sesuai dengan kontrak terkait (Casnila & Nurfitriana, 2020).

PSAK 72/115 juga telah menetapkan lima tahapan yang harus dapat dibuktikan oleh perusahaan untuk mengakui pendapatan. Tahapan tersebut meliputi mengidentifikasi kontrak, mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan, menetapkan harga transaksi, mengalokasikan harga transaksi, dan mengakui pendapatan saat kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi. Berbeda jika kontrak tidak membedakan pendapatan, maka pendapatan hanya dapat diakui setelah hak dan kewajiban telah terpenuhi sepenuhnya (Solekha & Gunawan, 2022). Situasi ini dapat menyebabkan penundaan atau percepatan dalam pengakuan pendapatan. Tentu ketika terjadi penundaan maka laba yang akan

dihasilkan perusahaan semakin kecil pada periode tertentu dan begitu sebaliknya maka laba akan semakin besar. Beberapa realitas praktik seperti yang terjadi sektor *real estate*, yaitu masalah pada menurunnya pendapatan yang dialami oleh PT Perintis Trinita Properti Tbk pada tahun 2020 karena beberapa unit masih dalam pembangunan atau belum diserahkan (Alexander, 2020). Kasus lainnya pada penelitian yang dilakukan oleh Haryanti (2020) menyebutkan bahwa PT Summarecon Agung Tbk. yang memiliki proyek pengembangan bangunan *high rise* yang berlangsung tiga sampai empat tahun, harus menunda pengakuan pendapatannya hingga tahun keempat akibat penerapan PSAK 71/115. Dalam PSAK 72/115, jika perusahaan *real estat* juga membangun properti, pendapatannya bisa diakui selama proses konstruksi, jika tidak maka pendapatannya baru diakui saat properti selesai dan diserahkan ke pelanggan (Tama & Firmansyah, 2021).

PSAK 72/115 membuat fleksibilitas perusahaan dalam penggunaan berbagai metode akuntansi terutama pengakuan pendapatan juga semakin terbatas. Sehingga, ini dapat memengaruhi strategi yang akan diterapkan dalam praktik manajemen laba dan praktik pada penghindaran pajak pada perusahaan (Ayem & Ongirwalu, 2020). Manajemen Laba merupakan praktek yang dilakukan oleh manajer untuk mengelola laba perusahaan dengan cara yang diinginkan untuk mencapai tujuan tertentu. Praktik ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan laba, tetapi juga bisa mengurangnya sesuai dengan kebutuhan manajer untuk melindungi perusahaan. Berdasarkan penelitian dari (Ayem & Ongirwalu, 2020) & (Setiawan et al., 2019) terdapat pernyataan bahwa penggunaan IFRS memiliki potensi untuk membuat praktik manajemen laba menjadi sukar untuk dilakukan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati & Ratnaningrum, 2022) menyatakan adopsi IFRS tidak berpengaruh dalam mengurangi praktik manajemen laba di Indonesia. Terlihat bahwa masih adanya *gap* penelitian dan hasil yang tidak konsisten terkait bagaimana adopsi IFRS mampu mempengaruhi praktik manajemen laba di Indonesia. Penelitian ini secara spesifik akan meneliti terkait dampak adopsi IFRS khususnya IFRS 15 pada standar akuntansi di Indonesia terhadap praktik manajemen laba perusahaan. Praktik lain yang berpotensi terpengaruh oleh perubahan standar akuntansi yaitu penghindaran pajak. Dalam menjalankan perusahaan, pajak sendiri adalah beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah tanpa menerima manfaat secara langsung hingga secara signifikan dapat mengurangi laba (Santoso et al., 2021). Dengan dampaknya yang signifikan terhadap persepsi para calon investor terhadap laporan keuangan, manajer cenderung akan mencari celah agar beban pajak pada perusahaan berkurang.

Aktivitas pada praktik penghindaran pajak yang dilakukan dengan cara legal sering dianggap sebagai hak istimewa yang diberikan pemerintah kepada perusahaan (Duhoon & Singh, 2023). Walaupun dalam faktanya praktik ini memiliki potensi dalam pelanggaran hukum sehingga dikategorikan sebagai tindakan yang tidak etis bagi perusahaan. Terdapat penelitian menyatakan bahwa penerapan awal PSAK 72/115 menyebabkan pembayaran pajak lebih besar karena percepatan pengakuan pendapatan dan amortisasi biaya tersebut (Herliana & Halim, 2019).

Penelitian ini berfokus pada dampak implementasi PSAK 72/115 yang mengadopsi IFRS 15, khususnya pada sektor properti dan *real estate* di Indonesia. Meskipun IFRS 15 telah diakui sebagai acuan utama dalam meningkatkan kualitas

laporan keuangan secara internasional, kajian mengenai dampaknya terhadap manajemen laba dan juga penghindaran pajak di sektor properti dan *real estate* Indonesia masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya dilakukan sebelum PSAK 72/115 diberlakukan secara efektif dan berfokus pada perusahaan atau sektor tertentu. Studi ini mengembangkan penelitian dengan menggunakan populasi dan jumlah sampel yang lebih terbaru, mencakup periode tahun 2017-2022 untuk memberikan gambaran mendalam yang lebih akurat dan relevan pada dampak adopsi IFRS 15 terhadap manajemen laba dan juga penghindaran pajak di perusahaan sektor properti dan *real estate*.

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk menjawab kesenjangan penelitian sebelumnya dengan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana penerapan PSAK 72/115 mempengaruhi praktik-praktik pada manajemen laba dan penghindaran pajak di perusahaan. Melalui analisis yang komprehensif, penelitian ini dipertimbangkan agar dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap dunia akuntansi serta menawarkan wawasan praktis bagi regulator, manajer perusahaan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Penerapan PSAK 72/115 dapat berdampak pada implikasi perpajakan dan manajemen laba sejalan dengan konsep teori agensi (Solekha & Gunawan, 2022) antara prinsipal yang terbentuk dalam suatu kontrak sebagai pemberian kewenangan atas jasa dari agen mencerminkan konsep dari teori agensi yang diangkat oleh (Jensen & Meckling, 1976). Manajer sebagai agen menurut pandangan (Hlel et al., 2020) memiliki peluang untuk bertindak tidak sejalan dengan kepentingan para pemilik yang menyebabkan beberapa masalah agensi, sehingga prinsipal memerlukan mekanisme pengawasan untuk mencegah terjadinya hal tersebut. (Kumala & Siregar, 2021) menyebutkan bahwa adanya pemisahan kepemilikan yang terjadi mampu menimbulkan beberapa masalah akibat terbatasnya pengendalian pada sumber daya perusahaan.

Salah satunya ialah ketimpangan pada informasi yang terjadi ketika manajer memiliki lebih banyak informasi terkait perusahaan dibanding dengan pemilik. Ketimpangan informasi ini menimbulkan peluang moral hazard yang merupakan bagian dari praktik manajemen laba dan *tax avoidance* (Pollitt & Summa, 1998). Beberapa praktik ini diterapkan oleh manajer dalam perusahaan untuk menggambarkan keadaan laba yang baik (Mendoza et al., 2021). Implementasi teori agensi sering kali mengakibatkan konflik kepentingan yang terjadi antara manajer dan prinsipal. Salah satu bentuk konflik tersebut adalah munculnya biaya agensi. PSAK 75/115 mengadopsi IFRS 15 membahas mengenai pengakuan pendapatan dapat berpotensi mempengaruhi penyajian laba perusahaan yang bergerak di perusahaan berbasis kontrak, seperti sektor *real estate*. Hal ini disebabkan IFRS menggunakan basis prinsip yang memungkinkan pemilihan perlakuan akuntansi yang mencerminkan transaksi atau keadaan ekonomi (Erawati & Siang, 2021). Tindakan tersebut dapat menyebabkan dampak meningkatnya relevansi laporan keuangan melalui penggunaan nilai wajar yang lebih luas. Teori agensi melihat bagaimana pentingnya pelaporan laba yang dikelola oleh manajemen pada pemilik perusahaan, sehingga perubahan standar akuntansi ini akan menimbulkan potensi permasalahan agensi yang baru pada proses penyajian laba perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Keterkaitan antara prinsipal yang terbentuk dalam suatu kontrak sebagai pemberian kewenangan atas jasa dari agen mencerminkan konsep dari teori agensi yang diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976). Manajer sebagai agen menurut pandangan (Hlel et al., 2020) memiliki peluang untuk bertindak tidak sejalan dengan kepentingan para pemilik yang menyebabkan beberapa masalah agensi, sehingga prinsipal memerlukan mekanisme pengawasan untuk mencegah terjadinya hal tersebut. (Kumala & Siregar, 2021) menyebutkan bahwa adanya pemisahan kepemilikan yang terjadi mampu menimbulkan beberapa masalah akibat terbatasnya pengendalian pada sumber daya perusahaan. Salah satu contohnya adalah asimetri informasi, yaitu situasi di mana manajer memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dibandingkan dengan pemiliknya. Ketimpangan informasi ini menimbulkan peluang moral hazard yang merupakan bagian dari praktik manajemen laba dan *tax avoidance* (Pollitt & Summa, 1998). Beberapa praktik ini diterapkan oleh manajer dalam perusahaan untuk menggambarkan keadaan laba yang baik (Mendoza et al., 2021). Terjadinya konflik keagenan (*agency problem*) didasari oleh kepentingan yang berbeda antara manajer dan pemilik yang menyebabkan munculnya biaya agensi (*agency cost*). Hal ini terjadi karena agen seringkali memanfaatkan pos-pos akrual atau melakukan penghindaran pajak secara agresif untuk mencapai tujuan manajer.

Hubungan antara pengadopsian IFRS terhadap praktik manajemen laba telah memberikan pengaruh signifikan negatif (Ismawati et al., 2018). Begitu pula pada praktik penghindaran pajak yang juga menunjukkan hasil pengaruh signifikan positif pada beberapa negara atas beberapa perubahan pada standar akuntansi dari IFRS (Ainiyah & Permatasari, 2022). PSAK 75/115 mengadopsi IFRS 15 membahas mengenai pengakuan pendapatan dapat berpotensi mempengaruhi penyajian laba perusahaan yang bergerak di perusahaan berbasis kontrak, seperti sektor real estate. Hal ini disebabkan IFRS menggunakan basis prinsip yang memungkinkan pemilihan perlakuan akuntansi yang mencerminkan transaksi atau keadaan ekonomi (Erawati & Siang, 2021). Tindakan tersebut dapat menyebabkan dampak meningkatnya relevansi laporan keuangan melalui penggunaan nilai wajar. Teori agensi melihat bagaimana pentingnya pelaporan laba yang dikelola oleh manajemen pada pemilik perusahaan, sehingga perubahan standar akuntansi ini akan menimbulkan permasalahan agensi yang baru pada proses penyajian laba perusahaan.

PSAK 72/115 Konvergensi IFRS 15

Adopsi IFRS 15 ke PSAK 72/115 menimbulkan beberapa perubahan terkait pengakuan, pengukuran, dan pelaporan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. PSAK 72/115 telah menjadi satu standar tunggal yang menggantikan beberapa standar akuntansi sebelumnya di Indonesia yaitu PSAK 23/211 tentang Pendapatan, PSAK 34/218 tentang Kontrak Konstruksi, PSAK 44 tentang Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate, ISAK 10/113 tentang Program Loyalitas Pelanggan, ISAK 21/115 tentang Perjanjian Konstruksi Real Estate, ISAK 27/118 tentang Pengalihan Aset dari Pelanggan, dan PPSAK 7 tentang Pencabutan PSAK 44 mengenai Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024). Kontrak dengan

jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi pada perusahaan real estate pada umumnya berpotensi menimbulkan masalah dalam pengakuan pendapatan. Ini dikarenakan dalam PSAK 72/115, jika perusahaan real estat juga membangun properti, pendapatannya bisa diakui selama proses konstruksi, jika tidak maka pendapatannya baru diakui saat properti selesai dan diserahkan ke pelanggan (Tama & Firmansyah, 2021).

Salah satu aspek penting dari PSAK 72 adalah prinsip pengakuan pendapatan secara bertahap. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, seperti terjadinya peningkatan aset yang diterima oleh pelanggan dan pemenuhan kewajiban yang telah dilakukan oleh entitas terhadap kontrak yang bersangkutan (Casnila & Nurfitriana, 2020). Beberapa contoh dari realitas praktik seperti yang terjadi sektor properti, yaitu masalah pada menurunnya pendapatan yang dialami oleh PT Perintis Trinitis Properti Tbk pada tahun 2020 karena beberapa unit masih dalam pembangunan atau belum diserahkan (Alexander, 2020). Kasus lainnya pada penelitian yang dilakukan oleh Haryanti (2020) menyebutkan bahwa PT Summarecon Agung Tbk. yang memiliki proyek pengembangan bangunan *high rise* yang berlangsung tiga sampai empat tahun, harus menunda pengakuan pendapatannya hingga tahun keempat akibat penerapan PSAK 71/115.

Manajemen Laba

Asimetri informasi antara penyusun laporan keuangan (agen) dan pihak yang memanfaatkannya (prinsipal) dapat membuka peluang untuk praktik manajemen laba (Bouaziz et al., 2020). Menurut (Adella et al., 2021) manajemen laba merupakan praktik yang sering kali dilakukan untuk mengelola pendapatan, sehingga perusahaan dapat memiliki dampak yang menguntungkan maupun merugikan. Manajemen laba terjadi saat agen memilih cara penyajian informasi keuangan dan mengatur transaksi agar laporan keuangan menjadi lebih baik atau lebih buruk dari kinerja sebenarnya melalui pengungkapan laba (Adella et al., 2021). Hal ini dapat menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor yang mengacu pada kinerja perusahaan atau pihak lain yang membayar berdasarkan hasil keuangan yang dilaporkan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ayem & Ongirwalu, 2020), terdapat dua jenis dalam manajemen laba. Jenis pertama adalah *Earnings Management Up*, merupakan praktik manajer yang berusaha meningkatkan laba untuk menarik perhatian pihak eksternal. Sedangkan jenis kedua adalah *Earnings Management Down*, merupakan praktik manajer untuk mencoba menurunkan laba, yang dimaksudkan untuk menghindari kewajiban seperti membayar pajak atau memberikan dividen kepada pemegang saham.

Tax Avoidance

Pajak merupakan beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah tanpa menerima manfaat secara langsung hingga secara signifikan dapat mengurangi laba (Santoso et al., 2021). Dengan dampaknya yang signifikan terhadap persepsi para calon investor terhadap laporan keuangan, manajer cenderung akan mencari celah untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Aktivitas Penghindaran pajak yang dilakukan dengan cara legal sering dianggap sebagai hak istimewa yang diberikan pemerintah kepada perusahaan (Duhoon & Singh, 2023). Walaupun dalam faktanya praktik ini memiliki potensi dalam pelanggaran hukum sehingga dikategorikan sebagai tindakan yang tidak etis bagi perusahaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan

estimasi melalui Effective Tax Rate (ETR) dalam mengukur *tax avoidance*. Penelitian dari (Harwinanda et al., 2023) mengungkapkan bahwa penggunaan ETR diharapkan dapat menggambarkan perbedaan antara laba buku dengan laba yang dikenakan pajak (Harwinanda et al., 2023)

Pengembangan Hipotesis

Implementasi PSAK 72/115 terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan teori agensi, manajemen memiliki kebebasan untuk menentukan kebijakan akuntansi yang paling menguntungkan bagi manajer dan tidak menunjukkan keberpihakan pada prinsipal (Kumala & Siregar, 2021). Upaya dalam mengontrol praktik manajemen laba juga tidak lepas oleh adanya standar akuntansi yang harus diterapkan oleh semua entitas saat menyusun laporan keuangan. Kesesuaian penggunaan standar ini bertujuan untuk menjamin bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipercaya oleh para pengguna. Namun standar akuntansi yang telah ditetapkan memberikan keterbatasan ruang pada manajer untuk menggunakan jenis pengakuan pada pelaporan keuangannya. Salah satunya ialah Implementasi pada PSAK 72/115 mengenai pendapatan kontrak dengan pelanggan membuat pengakuan pada pendapatan kontrak perusahaan real estate mengalami permasalahan.

Temuan studi yang dilakukan oleh (Napier & Stadler, 2020) mengungkapkan dari penerapan pendekatan lima langkah dalam pengakuan pendapatan, PSAK 72/115 mampu menutup celah model pengakuan pendapatan pada standar sebelumnya seperti celah pada aspek akrual yang sering dimanfaatkan untuk praktik manajemen laba. Hal ini didukung pula oleh penelitian dari (Souza et al., 2022) PSAK 72/115 dapat menghilangkan potensi manajemen laba melalui akumulasi beban pada perusahaan. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil temuan yang dilakukan (Saputra & Alvia, 2024) yang menyatakan bahwa PSAK 72/115 memberikan pengaruh signifikan negatif pada manajemen laba perusahaan di sektor real estate. Namun terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatwati, 2020) dan (Kurniawati & Ratnaningrum, 2022) yang menyatakan bahwa adopsi IFRS terhadap manajemen laba tidak berpengaruh di sektor real estate.

Beberapa perusahaan di sektor real estate juga telah membuktikan adanya ketimpangan pada pendapatan perusahaan setelah penerapan PSAK 72/115. Dengan perubahan pengakuan pendapatan yang lebih ketat, maka manajer akan membangun ulang strategi memilih cara penyajian informasi keuangan menjadi lebih baik atau lebih buruk dari kinerja sebenarnya melalui pengungkapan laba (Adella et al., 2021) yang memiliki wewenang dalam mengelola perusahaan akan memiliki keterbatasan dalam melakukan praktik manajemen laba karena adopsi standar baru ini telah berpotensi menutup celah yang sebelumnya dimanfaatkan dalam strategi manajemen. Dari beberapa pendukung penelitian terdahulu maka peneliti menentukan sebuah hipotesis sebagai berikut :

H1 : Implementasi PSAK 72/115 berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

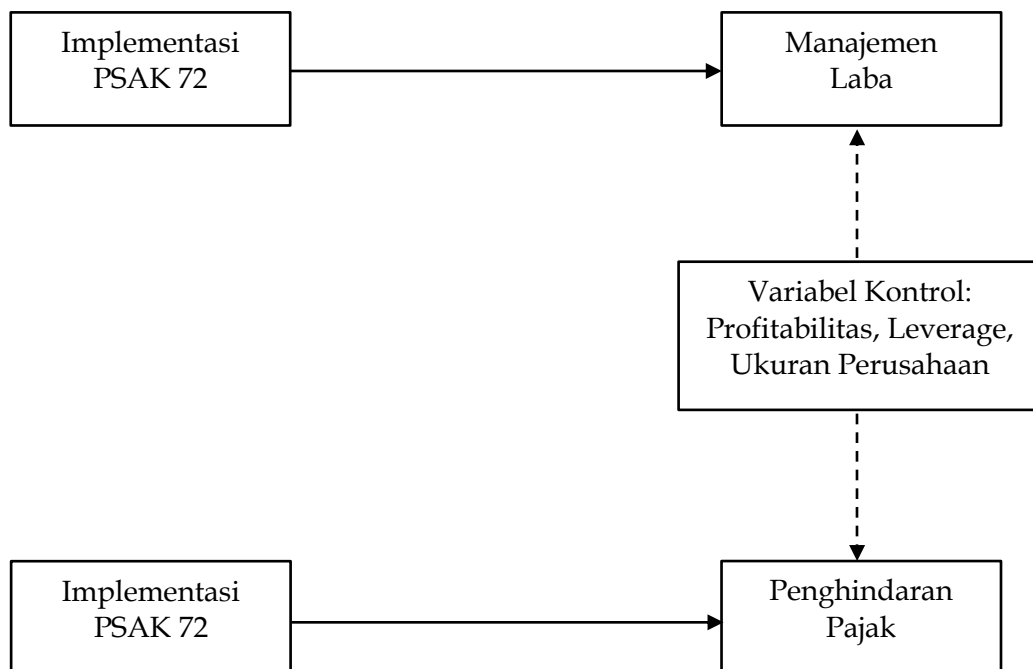
Implementasi PSAK 72/115 terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan kerangka teori agensi, praktik penghindaran pajak sering dianggap sebagai strategi yang digunakan oleh manajer perusahaan untuk mengelola konflik

kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Hal ini dikarenakan dapat memanfaatkan celah hukum yang ada, kebanyakan praktik penghindaran pajak seringkali terjadi pada negara-negara berkembang yang disebabkan oleh lemahnya peraturan perpajakan, rendahnya kepatuhan pajak hingga tingginya tarif pajak (Santoso et al., 2021). Disisi lain perusahaan tetap beresiko mendapatkan sanksi perpajakan sebagai akibat dari aktivitas tersebut. Penelitian sebelumnya mengenai implementasi pengadopsian IFRS secara keseluruhan terhadap praktik penghindaran pajak menunjukkan hasil signifikan positif oleh (Namazi & Esmailpour, 2020). Temuan ini juga diperkuat oleh studi lain dari (Wahidah & Ayem, 2018) yang menyatakan bahwa penerapan PSAK yang mengadopsi IFRS memiliki dampak positif terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini kembali menelaah lebih lanjut mengenai penerapan konvergensi IFRS 15 melalui PSAK 72/115 yang juga berpotensi mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan adanya perubahan dalam cara pendapatan diakui perusahaan akan mencari celah atau strategi untuk mengoptimalkan kewajiban pajaknya. PSAK 71/115 mengalami perubahan dalam metode pengakuan pendapatan yang dapat mengubah waktu pengakuan pendapatan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Saptono & Khozen, 2021). Pernyataan dari beberapa penelitian yang ada didukung oleh hasil penelitian terdahulu, sehingga pembentukan hipotesis pada penelitian ini adalah :

H2 : Implementasi PSAK 72/115 berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan dari sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder yang dianalisis diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada dua periode, yaitu sebelum penerapan PSAK 72/115 (2017-2019) dan setelah penerapannya (2020-2022). Seluruh data dapat diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.com) maupun situs resmi masing-masing perusahaan melalui laporan tahunan sebagai sumber utama yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut. Penelitian ini melibatkan 92 perusahaan dalam sektor properti dan real estate, dengan rencana pengumpulan total data awal sebanyak 552 observasi. Metode *purposive sampling* dengan *judgment sampling* digunakan untuk memilih sampel secara tidak acak berdasarkan pertimbangan khusus yang relevan pada tujuan penelitian. Tabel 1 menunjukkan tipe pada pemilihan sampel untuk penelitian terhadap praktik manajemen laba dan penghindaran pajak. Dalam analisis manajemen laba, penelitian mencakup 86 perusahaan dengan 404 data observasi, sementara untuk analisis penghindaran pajak mencakup 57 perusahaan dengan 154 data observasi. Beberapa data tidak memenuhi syarat untuk dianalisis karena tidak memenuhi kriteria pengolahan data yang telah ditetapkan. Pemilihan sampel yang hati-hati dan pengumpulan data dari informasi yang terpercaya, memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah representatif dan relevan. Dengan memfokuskan pada periode tahun sebelum dan setelah penerapan PSAK 72/115, penelitian ini berupaya untuk mengevaluasi dampak perubahan standar akuntansi terhadap manajemen laba dan penghindaran pajak di sektor properti dan *real estate* serta implikasinya pada kualitas laporan keuangan dan praktik bisnis di sektor ini.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
(a)	Perusahaan <i>go public</i> pada sektor <i>real estate</i> dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2022.	92
(b)	Perusahaan pada sektor <i>real estate</i> yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan sebelum tahun 2023	(6)
Jumlah sampel penelitian terhadap Manajemen Laba		86
Jumlah sampel observed penelitian terhadap Manajemen Laba		404
(c)	Perusahaan pada sektor <i>real estate</i> rugi berkisar tahun 2017-2022 secara berturut-turut	(29)
Jumlah sampel penelitian terhadap penghindaran pajak		57
Jumlah sampel observed penelitian terhadap penghindaran pajak		154

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang pengukurannya menggunakan model Modified Jones (Dechow et al., 1995). Dalam Model Modified Jones, manajemen laba adalah nilai residual dari hasil regresi data silang untuk setiap sektor industri per tahun (Santoso et al., 2023). Rumus untuk menghitung manajemen laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{TACC_t}{TA_{t-1}} = \beta_0 \frac{1}{TA_{t-1}} + \beta_1 \frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{TA_{t-1}} + \beta_2 \frac{GPPE_t}{TA_{t-1}} + \varepsilon_t \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- TACC_t = Total Akrua di tahun t
- TA_{t-1} = Total Aset di tahun t - 1
- ΔREV = Perubahan pendapatan tahun t
- ΔREC = Perubahan piutang usaha ditahun t
- GPPE_t = Aset Tetap ditahun t
- ε_t = Manajemen laba tahun t

Variabel dependen kedua dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak, yang diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR). ETR dihitung dengan membagi total beban pajak tahunan perusahaan dengan total pendapatan sebelum pajak. ETR yang rendah ini akan menandakan adanya praktik penghindaran pajak, di mana perusahaan membayar jumlah pajak yang lebih kecil daripada pendapatannya, mengindikasikan potensi upaya untuk mengurangi kewajiban pajak (Arizah et al., 2024). Studi yang dilakukan oleh (Harwinanda et al., 2023) menyoroti bahwa penggunaan ETR diharapkan dapat mencerminkan perbedaan antara laba buku dengan laba yang dikenakan pajak serta memberikan gambaran tentang seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola pajaknya. Rumus untuk menghitung ETR adalah sebagai berikut.

$$ETR = \frac{TE_t}{NI_t - tax} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- TE_t = Beban pajak tahun t
- NI_{t-tax} = Laba sebelum pajak tahun t

Implementasi PSAK 72/115 dalam penelitian ini menjadi variabel independen yang kategorial. Dalam analisis, PSAK 72/115 diukur menggunakan variabel dummy. Kode dengan angka 0 diberikan jika perusahaan belum menerapkan PSAK 72/115 pada tahun 2017-2019, sementara kode 1 diberikan jika perusahaan telah menerapkan kedua standar tersebut pada tahun 2020-2022. Ini membantu dalam membedakan perusahaan yang telah mengikuti standar baru dan yang belum dalam analisis dampaknya terhadap manajemen laba dan penghindaran pajak.

Profitabilitas dalam penelitian ini sebagai variabel kontrol pengukurannya menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA adalah alat ukur menggambarkan efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya (Dwiyanti & Jati, 2019). Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA mengacu pada metode yang disajikan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{NI_t}{TA_t} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

NI_t = Laba bersih tahun t

TA_t = Total Aset di tahun t

Leverage dapat berfungsi sebagai strategi dalam perencanaan perpajakan dan manajemen laba (Ariawan & Setiawan, 2017). Dalam penelitian ini, leverage sebagai variabel kontrol diukur menggunakan proksi Debt to Asset Ratio (DAR), yang mengindikasikan seberapa besar proporsi dari total liabilitas perusahaan dibandingkan dengan total asetnya (Purwanti & Sugiyarti, 2017). Dengan memahami leverage melalui DAR, manajemen dapat memanfaatkannya dalam strategi manajemen laba dan penghindaran pajak. Perusahaan dengan DAR yang tinggi mengindikasikan untuk cenderung memanfaatkan hutang untuk mendanai aset dan menghasilkan pendapatan, yang bisa menghasilkan beban bunga yang dapat dikurangkan sebagai pengurang laba. Berikut adalah rumus dari DAR.

$$LEV = \frac{TL_t}{TA_t} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

TL_t = Total Liabilitas di tahun t

TA_t = Total Aset di tahun t

Ukuran perusahaan menjadi variabel kontrol pada penelitian ini. Menurut (Mukharromah & Soetardjo, 2024) ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus dalam excel yaitu Ln (Total Assets) atau *Log Natural*. Rumus ini akan menyederhanakan nominal yang besar dari total aset tanpa mengubah proporsi yang sebenarnya (Barus et al., 2022). Ini menggambarkan ukuran perusahaan dalam penelitian yang digunakan sebagai kontrol untuk memeriksa pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba dan penghindaran pajak. Perusahaan dengan skala yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak peluang dan sumber daya untuk melakukan praktik atas manajemen laba dan strategi dalam penghindaran pajak.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan mencakup analisis statistik deskriptif serta beberapa pengujian asumsi klasik yang tidak lain adalah uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Selain itu, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dan akan dilakukan bersama dengan serangkaian pengujian hipotesis, termasuk uji kelayakan model (uji F), uji hipotesis statistik (uji t), dan koefisien determinasi (*R*²). Seluruh analisis akan dilakukan menggunakan perangkat lunak STATA 14.0.

Persamaan regresi model pertama untuk adalah sebagai berikut :

$$ETR = \alpha + \beta_1 PSAK + \beta_2 ROA + \beta_3 LEV + \beta_4 SIZE + \varepsilon \dots \dots \dots (5)$$

Persamaan regresi model kedua untuk adalah sebagai berikut :

$$EM = \alpha + \beta_1 PSAK + \beta_2 ROA + \beta_3 LEV + \beta_4 SIZE + \varepsilon \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

ETR	= Penghindaran Pajak
EM	= Manajemen Laba
PSAK	= Implementasi PSAK 72/115
ROA	= Profitabilitas
LEV	= <i>Leverage</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan untuk penelitian terhadap EM mewakili variabel manajemen laba terdiri dari 404 *sample observed*. Hasil uji statistik deskriptif ditamikan pada tabel 2, variabel EM menunjukkan nilai yang berkisar antara -0,210 hingga 0,216 dengan rata-rata -0,017 dan standar deviasi 0,067 menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dalam sampel tersebut cenderung memiliki variasi yang relatif kecil di sekitar nilai rata-rata yang mendekati nol. Nilai negatif rata-rata juga menunjukkan adanya kecenderungan untuk mengurangi laba yang dilaporkan, meskipun dalam kisaran yang relatif kecil. Standar deviasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa variasi antara nilai-nilai individu dalam sampel tidak terlalu jauh dari rata-rata. Sedangkan ETR sebagai perwakilan dari variabel penghindaran pajak dengan 154 *sample observed* menunjukkan nilai hasil uji statistik yang berkisar antara -7,826 hingga -2,041 dengan rata-rata -4,272 dan standar deviasi 1,368 menunjukkan variasi yang signifikan antara nilai-nilai individu dalam sampel, menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak dapat bervariasi secara substansial di antara perusahaan-perusahaan yang diamati.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Sdt. Dev.	Min.	Max
PSAK72	154	0,506	0,502	0	1
ETR	154	-4,272	1,368	-7,826	-2,041
ROA	154	0,056	0,051	-0,045	0,277
LEV	154	0,369	0,194	0,062	1,050
SIZE	154	29,146	1,58	23,229	31,804
PSAK72	404	0,545	0,499	0	1
EM	404	-0,017	0,067	-0,210	0,216
ROA	404	0,018	0,065	-0,185	0,477
LEV	404	0,37	0,23	0,002	1,242
SIZE	404	28,536	1,636	23,229	31,805

Sumber : Data penelitian, 2024

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik pada tabel 3, semua variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk uji normalitas. Model pertama menunjukkan Implementasi PSAK 72/115 terhadap manajemen laba dengan nilai uji normalitas ($0,2029 > 0,05$) dan model kedua implementasi PSAK 72/115 terhadap penghindaran pajak dengan nilai ($0,0616 > 0,05$). Proses uji normalitas pada model kedua diawali dengan persebaran data yang tidak normal sehingga data ditransformasikan dengan menggunakan rumus transformasi logaritma. Uji Multikolinieritas memperlihatkan bahwa nilai mean VIF pada kedua model berada dibawah angka 10 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas sehingga menunjukkan variabel-variabel independen dalam model tidak saling berkorelasi kuat, memastikan bahwa hasil analisis regresi dapat diandalkan dan juga koefisien regresi dapat diinterpretasikan dengan baik. Sedangkan pada Uji Heteroskedastisitas model kedua menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas yang mengindikasikan bahwa variasi dari residual tidak konstan sehingga pada saat melakukan uji regresi menggunakan robust agar estimasi standar yang dihasilkan lebih konsisten dan efisien.

Hasil uji dari kedua hipotesis penelitian ini telah tersaji ditabel 4. Nilai koefisien determinasi pada model pertama menunjukkan angka 23,8% yang berarti variasi dalam praktik manajemen laba dapat dijelaskan oleh implementasi PSAK 72/115 sebesar 23,8%. Begitu pula pada model kedua memiliki koefisien determinasi yaitu 7,5% menjelaskan variasi dalam praktik penghindaran pajak oleh PSAK 72/115 dan sebagian besar variasi mungkin disebabkan oleh faktor-faktor yang ada di luar variabel independennya. Nilai F pada kedua model menunjukkan tingkat signifikansi $< 0,05$ yang berarti setidaknya terdapat satu variabel independen dalam setiap model yang secara signifikan memengaruhi variabel dependen.

Tabel 3. Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik		Hasil	Interpretasi
Uji Normalitas (Signifikansi $> 0,05$)	Model (1)	0,2029	Terdistribusi normal
	Model (2)	0,0616	
Uji Multikolinieritas (VIF < 10)	Model (1)	1,02	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
	Model (2)	1,05	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
Uji Heteroskedastisitas (Signifikansi $> 0,05$)	Model (1)	0,0065	Terjadi gejala heteroskedastisitas

Model (2)	0,9898	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
-----------	--------	--

Sumber : Data penelitian, 2024

Hasil pengujian pada hipotesis pertama yang tersaji dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel PSAK 72/115 memiliki dampak signifikan terhadap praktik manajemen laba yang ada di perusahaan dengan koefisien negatif sebesar -0.0341 dan tingkat signifikansi $<0,1\%$ ($t = -5.83$). Temuan ini mendukung hipotesis pertama penelitian, yang berarti bahwa penerapan PSAK 72/115, yang mengadopsi standar akuntansi dari IFRS 15, memiliki efek signifikan dalam mengurangi praktik manajemen laba di perusahaan sektor *real estate*. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Napier & Stadler, 2020), (Souza et al., 2022), serta (Saputra & Alvia, 2024) yang menunjukkan bahwa IFRS 15, sebagai acuan dari PSAK 72/115, mampu mengurangi manajemen laba. Hal ini memperkuat dugaan bahwa dengan adopsi standar akuntansi yang lebih transparan dan konservatif, manajer memiliki lebih sedikit kesempatan untuk melakukan manipulasi dalam pelaporan keuangan. Implementasi PSAK 72/115 dalam mengurangi praktik manajemen laba juga dapat berdampak positif pada kualitas informasi keuangan dan transparansi perusahaan secara keseluruhan. Ini mampu meningkatkan citra perusahaan sehingga dapat mendorong manajer untuk berperilaku etis dan menghindari praktik manajemen laba (Kepakisan & Budiasih, 2022). Dengan mengurangi praktik manajemen laba, PSAK 72/115 akan mampu membantu memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan lebih akurat, relevan, dan dapat dipercaya bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan regulator. Temuan ini memberikan dukungan kuat terhadap konsep bahwa adopsi PSAK 72/115 dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal). Teori agensi menjelaskan bahwa adanya pemisahan antara kepemilikan dan kontrol dalam suatu perusahaan menciptakan potensi terjadinya konflik kepentingan, sebab manajer mungkin akan mengejar kepentingan pribadi yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik. Salah satu manifestasi dari konflik ini adalah praktik manajemen laba, dikarenakan manajer dapat memanipulasi laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu.

Penerapan PSAK 72/115 yang lebih ketat dan berbasis prinsip (*principle-based*) membatasi ruang gerak manajer untuk melakukan manipulasi. Dengan demikian, adopsi standar ini dapat meningkatkan transparansi dan akurasi pelaporan keuangan, yang pada akhirnya mengurangi konflik agensi. Koefisien negatif sebesar -0.0341 pada variabel PSAK 72/115 menunjukkan bahwa dalam penerapan standar ini berkorelasi dengan penurunan praktik manajemen laba. Tingkat signifikansi $<0,1\%$ mengindikasikan bahwa hasil ini membuktikan adanya pengaruh pada manajemen laba. Keseluruhan hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang mendukung efektivitas PSAK 72/115 dalam menciptakan lingkungan akuntansi yang lebih transparan dan etis di sektor *real estate*. Sehingga untuk mencapai kualitas informasi yang lebih baik, standar internasional bertujuan agar penyusun laporan dapat menganalisis peristiwa ekonomi dan mempresentasikannya dengan lebih andal, sehingga meningkatkan transparansi dan komparabilitas antar perusahaan (Edeigba & Amenkhienan, 2017). Dengan demikian,

penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan menunjukkan dampak positif dari adopsi standar akuntansi internasional terhadap praktik pelaporan keuangan di Indonesia.

Tabel 4. Hasil Hipotesis

	EM	ETR
PSAK	-0.0341*** (-5.80)	-0.208 (-0.94)
ROA	0.415*** (8.86)	-5.741** (-2.61)
LEV	0.0199 (1.53)	0.903 (1.55)
SIZE	-0.00606** (-3.28)	0.0214 (0.30)
Constant	0.160** (3.07)	-4.804* (-2.34)
F	20,27***	3,04*
R^2	0,238	0,075
N	404	154

Sumber : Data Penelitian, 2024

* $p < 0.05$, ** $p < 0.01$, *** $p < 0.001$

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis kedua yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel PSAK 72/115 terhadap praktik penghindaran pajak memiliki koefisien negatif sebesar -0.208 dengan tingkat signifikansi yaitu $>5\%$ ($t=0.347$), sehingga menyimpulkan bahwa adanya PSAK 72/115 tidak mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Dengan ini, hipotesis yang menyatakan bahwa PSAK 72/115 berpengaruh positif ditolak. Penolakan terhadap hipotesis kedua mengindikasikan bahwa penerapan PSAK 72/115 tidak memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Temuan ini bertentangan dengan penelitian (Solekha & Gunawan, 2022), yang menyatakan bahwa implementasi PSAK 72/115 dapat memiliki dampak terhadap aspek dalam perpajakan perusahaan. Ini bisa diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa PSAK 72/115 tidak memiliki dampak signifikan dalam mengubah strategi perusahaan terkait dengan pengelolaan pajak. Berdasarkan standar deviasi yang cukup tinggi dari *Effective Tax Rate* (ETR) sebagaimana terlihat dalam Tabel 2, mengartikan bahwa setiap perusahaan memiliki

strategi yang cukup berbeda dalam menangani masalah perpajakan. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor internal dan eksternal yang beragam dapat mempengaruhi keputusan perusahaan terkait dengan penghindaran pajak. Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa PSAK 72/115 tidak secara langsung mengatur masalah pajak atau karena perusahaan masih memiliki ruang untuk mengelola pajak dalam kerangka PSAK 72/115. Selain itu, faktor-faktor lain di luar regulasi akuntansi seperti faktor-faktor hukum, peraturan perpajakan, dan faktor-faktor ekonomi, juga berperan dalam menentukan praktik penghindaran pajak perusahaan. Dalam konteks teori agensi, temuan ini menunjukkan bahwa kendala yang diberikan oleh PSAK 72/115 tidak cukup kuat untuk mengubah perilaku manajer dalam pengelolaan pajak. Menurut teori agensi, manajer sebagai agen mungkin masih memiliki motivasi dan kesempatan untuk memaksimalkan keuntungan setelah pajak perusahaan meskipun ada standar akuntansi yang baru. PSAK 72/115 tidak secara langsung mengintervensi kebijakan perpajakan perusahaan, sehingga ruang bagi manajer untuk melakukan penghindaran pajak masih tersedia. Data yang disajikan menunjukkan bahwa variabilitas dalam *Effective Tax Rate* (ETR) di antara perusahaan tetap tinggi, menandakan bahwa praktik penghindaran pajak lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada di luar jangkauan PSAK 72/115. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan bahwa meskipun PSAK 72/115 dapat meningkatkan transparansi pelaporan keuangan, efektivitasnya dalam mengendalikan praktik penghindaran pajak masih terbatas.

PENUTUP

Hasil penelitian mengungkap bahwa adopsi PSAK 72/115 memiliki dampak yang signifikan dalam mengurangi praktik manajemen laba di perusahaan. Ini menandakan bahwa PSAK 72/115, yang mengadopsi IFRS 15, mampu mengurangi kesempatan bagi manajer untuk memanipulasi laporan keuangan. Namun, terkait dengan praktik penghindaran pajak, penolakan terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa adopsi PSAK 72/115 tidak mempengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik tersebut. Ini menyoroti kompleksitas dalam hubungan antara regulasi akuntansi dan praktik perpajakan perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode purposive sampling dalam pengumpulan data *Effective Tax Rate* (ETR), yang mengakibatkan penghapusan banyak data. Tentu hal ini dapat mempengaruhi representasi sampel yang digunakan dan generalisasi temuan terhadap populasi perusahaan secara keseluruhan. Untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, pertimbangan dapat diberikan ialah dengan menambahkan variabel-variabel tambahan yang relevan dan mampu sekiranya menjadi faktor dalam mempengaruhi praktik penghindaran pajak perusahaan, seperti variabel sebelum dan setelah peristiwa Covid-19 serta jenis sektor. Kemudian pengumpulan data dari berbagai sektor yang bervariasi dapat menambah keunggulan dalam penelitian berikutnya. Selain itu, penelitian mendatang dapat lebih mendalami faktor-faktor eksternal seperti peraturan perpajakan atau kondisi ekonomi yang mungkin mempengaruhi praktik penghindaran pajak perusahaan, sehingga memperdalam pemahaman tentang dampak PSAK 72/115 dalam konteks yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Adella, M., Dewi, N. S., & Ahalik. 2021. Analisis Penerapan Pengakuan Pendapatan PSAK72 dan Dampak terhadap Pajak Penghasilan Final dan Manajemen Laba pada Perusahaan Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019. *Journal of Management and Business Review*, 18(3): 582–598.
- Ainiyah, G. Z., & Permatasari, K. D. 2022. Penerapan Konvergensi IFRS terhadap Penghindaran Pajak dengan CSR dan Interaksi Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Review of Applied Accounting Research*, 2(2): 79–93.
- Ariawan, I. M. A. R., & Setiawan, P. E. 2017. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3): 1831–1859.
- Arizah, A., Ayudina, R., Muchran, M., & Arsal, M. 2024. Manajemen Laba dan Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Pertambangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1): 455–469.
- Ayem, S., & Ongirwalu, S. N. 2020. Pengaruh Adopsi IFRS, Penghindaran Pajak, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2): 360–376.
- Barus, A. C., Tarihoran, A., & Wailan'An, E. J. 2022. Pengaruh Kualitas Audit, Firm Size, Tax Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ilmu Manajemen (METHONOMIX)*, 5(1): 31–48.
- Bouaziz, D., Salhi, B., & Jarboui, A. 2020. CEO Characteristics and Earnings Management: Empirical Evidence from France. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(1): 77–110.
- Casnila, I., & Nurfitriana, A. 2020. Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Psak 72 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 14(1): 220–240.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2): 193–225.
- Duhoon, A., & Singh, M. 2023. Corporate Tax Avoidance: a Systematic Literature Review and Future Research Directions. *LBS Journal of Management & Research*, 21(2): 197–217.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3): 2293–2321.
- Edeigba, J., & Amenkhienan, F. 2017. The Influence of IFRS Adoption on Corporate Transparency and Accountability: Evidence from New Zealand. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*, 11(3): 3–19.
- Erawati, T., & Siang, Y. 2021. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(1): 144–128.
- Harwinanda, P. K., Ismawati, A. F., & Kohardinata, C. 2023. Peran Mediasi Profitabilitas Pada Dampak Implementasi Psak 71 Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Aplikasi*

- Akuntansi*, 8(1): 104–117.
- Herliana, S., & Halim, A. 2019. Gagasan Kebijakan Perpajakan Berdasarkan Potensi Dampak Perpajakan dengan Diimplementasikannya PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (Studi Kasus pada Industri Telekomunikasi). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 7(4): 1–19.
- Hlel, K., Kahloul, I., & Bouzgarrou, H. 2020. IFRS Adoption, Corporate Governance and Management Earnings Forecasts. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(2): 325–342.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4): 305–360.
- Kepakisan, I. G. A. A. P. D., & Budiasih, I. G. A. N. 2022. Sustainability Report dan Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Quality Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2): 506–520.
- Key, K. G., & Kim, J. Y. 2020. IFRS and Accounting Quality: Additional Evidence from Korea. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 39(100306): 1–12.
- Kumala, R., & Siregar, S. V. 2021. Corporate Social Responsibility, Family Ownership and Earnings Management: The Case of Indonesia. *Social Responsibility Journal*, 17(1): 69–86.
- Kurniawati, N. O., & Ratnaningrum. 2022. Pengaruh Adopsi IFRS terhadap Manajemen Laba di Indonesia. *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (DINAMIKA)*, 2(2): 35–44.
- Mendoza, J. A. M., Ramos, C. L. V., Yelpe, S. M. S., Fuentealba, C. L. D., & Fuentes-Solís, R. A. 2021. Impact of Earnings Management on Agency Costs: Evidence from MILA Markets. *Baltic Journal of Management*, 16(2): 247–275.
- Mukharromah, L., & Soetardjo, M. N. 2024. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba RIIL. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 4(2): 150–161.
- Namazi, M., & Esmaeilpour, H. 2020. Impacts of International Financial Reporting Standards (IFRS) on Tax Evasion and Tax Avoidance. *Journal of Accounting Knowledge*, 11(1): 1–33.
- Napier, C. J., & Stadler, C. 2020. The Real Effects of a New Accounting Standard: The Case of IFRS 15 Revenue from Contracts with Customers. *Accounting and Business Research*, 50(5): 474–503.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. 2017. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(3): 1625–1642.
- Rahmatwati, I. 2020. *Perbedaan Kualitas Laba Sebelum Dan Sesudah Penerapan IFRS Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate*. [Skripsi], Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.
- Santoso, E. B., Basuki, & Isnalita. 2023. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Manajemen Laba dengan Kredibilitas Manajemen sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(4): 898–918.
- Santoso, E. B., Laturette, K., & Mastan, S. A. 2021. The Association between Corporate Social Responsibility Disclosure and Tax Avoidance: Evidence from Phillipine. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 21(13): 1–11.

- Saptono, P. B., & Khozen, I. 2021. Tax Administration Issues on Revenue Recognition after IFRS 15 Adoption in Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 17(2): 169–182.
- Saptono, P. B., & Khozen, I. 2022. Managing Value Added Tax Issues in Indonesian Business Entities post-IFRS 15 Adoption. *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 29(1): 1–9.
- Saputra, D. C. A., & Alvia, L. 2024. Praktik Manajemen Laba Setelah Penerapan PSAK 72 Pada Sektor Properti Dan Real Estat Di Indonesia. *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 2(1): 209–220.
- Sari, E. 2019. Adopsi International Financial Reporting Standart (IFRS) terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(2): 215–224.
- Setiawan, D., Taib, F. M., Phua, L.-K., & Chee, H.-K. 2019. IFRS And Earnings Management In Indonesia: The Effect Of Independent Commissioners. *International Journal of Business and Society*, 20(1): 37–58.
- Solekha, Y. A., & Gunawan, A. 2022. The Implication: Implementation PSAK 72 on Corporate Tax 2019-2020. *Balance: Journal Of Islamic Accounting*, 3(2): 161–178.
- Souza, P. V. S. de, Gonçalves, R. de S., & Silva, C. A. T. 2022. Impact of IFRS 15 on the Quality of Accruals and Earnings Management of Brazilian Publicly Held Companies. *Revista Brasileira de Gestão de Negócios*, 24(4): 675–691.
- Sukmawati, & Pujiningsih, S. 2022. IFRS Adoption Research in Indonesia: A Systematic Literature Review. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1): 95–113.
- Sumarlan, A., & Setiadi, Y. W. (2022). Pengukuran Kinerja Perusahaan Berdasarkan Balance Scorecard Pada Pt Asuransi Multi Artha Guna Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 5(1), 104-122.
- Suriana, O., Fratnesi, F., & Febriansyah, E. (2020). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 3(2).
- Tama, S. B., & Firmansyah, A. 2021. The Differences in Treatment of Income from Contracts with Customers Before and After The PSAK 72 Implementation in Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3): 270–280.
- Wahidah, U., & Ayem, S. 2018. Pengaruh Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Kajian Bisnis*, 26(2): 158–169.
- Yacub, I. N., & Gamayuni, R. R. 2019. Analisis Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *KOMPARTEMEN: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2): 208–217.
- Yuniarti, R., Riswandi, P., & Fintariasari, M. (2021). Analisis Pengaruh Koneksi Politik dan Gender Diversity Terhadap Fee Audit. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 14(1), 133-142.